

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dunia bisnis saat ini telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal tersebut dapat kita rasakan maupun kita lihat dengan persaingan antar perusahaan maupun persaingan antar Negara. Bisnis merupakan bagian dari ilmu manajemen yang menjadi pondasi sebuah perusahaan. Keberhasilan sebuah perusahaan maupun organisasi didapatkan dari sumber daya manusia yang berkualitas, dengan cara memilih karyawan yang sesuai atau unggul di bidangnya yang dapat kita ketahui kualitasnya dengan melihat pendidikannya. Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang merupakan faktor determinan pembangunan.

Salah satu cara untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan memberikan pendidikan yang memadai bagi tenaga kerja yang disediakan baik oleh pemerintah maupun perusahaan swasta serta sarana dan prasarana yang baik dalam menunjang pendidikan tersebut. Pendidikan sangat penting untuk masa depan anak-anak yang merupakan sebuah investasi jangka panjang sebagai modal awal perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang (UU SPN No. 20 Tahun 2003).

Komponen tenaga kependidikan atau guru merupakan salah satu faktor yang sangat esens dalam menentukan kualitas peserta didiknya dibandingkan komponen

lainnya. Guru sangat menentukan mutu pendidikan terkait keberhasilan dari proses pembelajaran, ketercapaian tujuan pendidikan dan pembelajaran, terorganisasikannya sarana dan prasarana, peserta didik, media, alat. dan sumber belajar (Sari *et al.*, 2019). Guru memiliki peran yang penting dalam pendidikan nasional sehingga memiliki pengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Guru harus memiliki kinerja untuk mampu memberikan dan merealisasikan harapan dalam membina anak didik.

Penelitian ini dilakukan di yayasan pondok pesantren nurut tauhid kedungjajang yang merupakan pesantren yang juga memiliki lembaga pendidikan Mts/SMP dan MA/SMA yang terletak di kecamatan kedungjajang. Terdapat 20 orang guru Mts dan 22 orang guru MA. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, saat ini pesantren nurut tauhid menjadi perbincangan di kalangan masyarakat sekitar dan wali murid yang disebabkan oleh isu sering terlambatnya guru dan murid serta beberapa murid yang terlihat keluar kelas dan berada di halaman sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh tidak disiplinnya guru yang secara tidak langsung di contoh oleh para muridnya. Kurangnya perhatian atau cara mengajar yang membosankan juga bisa menjadi penyebab enggannya para murid untuk mengikuti kelas dan memilih untuk bolos sekolah.

Kini kinerja guru menjadi suatu pertanyaan di masyarakat sekitar dan para wali murid yang mana harus segera diperbaiki. Jika hal tersebut tidak segera diatasi maka dikhawatirkan akan membuat reputasi yayasan pondok pesantren menjadi jelek yang dapat menyebabkan berkurangnya minat masyarakat yang ingin bersekolah di

pesantren tersebut. Hal ini harus segera diatasi dengan berbagai macam cara yang salah satunya dapat diatasi dengan melakukan peningkatan kompetensi guru dengan cara mengikuti seminar pelatihan dan didampingi dengan hal yang berkaitan dengan motivasi guru dalam mengajar dan menangani murid yang nakal. Serta perlu membenahi beberapa aturan di sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan guru dan murid.

Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan (Shoim *et al.*, 2019). Kompetensi yang harus dimiliki guru dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah No.16 tahun 2007 tentang standar Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 3 yaitu : (a) kompetensi pedagogik,(b) kompetensi kepribadian,(c) kompetensi profesional dan (d) kompetensi sosial. Selain kompetensi diperlukan variabel lain untuk memacu kinerja guru. Kinerja yang baik didasari oleh keinginan hati sendiri yang bisa timbul disebabkan oleh dorongan motivasi. Beberapa penelitian tentang kompetensi guru adalah penelitian (Safitri, 2022) dengan hasil penelitian kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru. Artinya kompetensi guru berdampak pada kinerja guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tambingon *et al.*, 2019) menyatakan bahwa kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi belum terlalu berpengaruh kepada perusahaan

tersebut. Kompetensi pegawai dapat tercapai dengan cara memberikan pelatihan kepada pegawai yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya dan tujuan organisasi.

Motivasi berasal dari kata motif atau hal-hal yang menimbulkan dorongan atau keadaan yang menyebabkan dorongan (Tannady & Gabriella, 2019). Motivasi inilah yang dapat menyebabkan seseorang mau bekerja dengan giat atau tidak. Motivasi seorang guru dipengaruhi oleh berbagai variabel, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Seorang guru perlu meningkatkan motivasinya untuk mendapatkan performa kinerja yang lebih baik. Tenaga pendidik harus memiliki motivasi mendidik supaya berhasil mendidik murid-muridnya. Menurut Yenny (2019) keberhasilan guru dalam mengajar karena dorongan atau motivasi ini sebagai pertanda apa yang dilakukan oleh guru yang diminatinya karena sesuai dengan kepentingannya sendiri. Penelitian yang dilakukan (Yusuf & Suci, 2018) motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Dengan adanya motivasi kerja yang dimiliki guru diduga akan meningkatkan kinerjanya. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Muttajien *et al.*, 2019) yang menyatakan hasil pengujian hipotesis motivasi kerja menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh motivasi kerja secara signifikan terhadap kinerja karyawan. Hal ini berarti karyawan diberi motivasi atau tidak maka kinerja karyawan akan tetap atau tidak berpengaruh.

Agar tidak terjadi keteledoran dan kelalaian terhadap tugas, maka setiap guru harus memiliki disiplin kerja yang baik. Menurut Tannady & Gabriella (2019), disiplin adalah kesadaran dan kemauan seseorang untuk mematuhi semua aturan perusahaan dan norma sosial yang berlaku. Melalui disiplin yang tinggi produktivitas kerja

pokoknya pun dapat ditingkatkan, perlu ditanamkan disiplin kepada setiap pegawai seperti halnya guru di sekolah. Karena hal ini merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu kegiatan (Catio & Sunarsi, 2020). Disiplin juga dapat diartikan sebagai bentuk latihan untuk meningkatkan dan membangun pengetahuan, sikap dan perilaku karyawan, sehingga karyawan secara sukarela mencoba bekerja secara kooperatif dengan karyawan lain. Tidak semua karyawan atau guru mampu menerapkan kedisiplinan, namun kedisiplinan harus diterapkan untuk menciptakan kinerja yang baik. Menurut penelitian (Shoim *et al.*, 2019) Disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru. Semakin tinggi disiplin kerja yang dimiliki guru, maka semakin tinggi kinerja guru. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Bawelle & Sepang, 2016) menyatakan hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja karyawan. Setiap peningkatan dan penurunan kinerja karyawan tidak dipengaruhi oleh disiplin kerja. Meskipun begitu perusahaan tetap harus memperhatikan dan meningkatkan faktor-faktor disiplin kerja.

Kinerja adalah suatu hasil yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman dan kesungguhan serta waktu menurut standar dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Performa atau kinerja seorang karyawan amat mempengaruhi performa organisasi dimana ia bekerja (Tannady & Gabriella, 2019). Kinerja yang baik di pesantren nurut tauhid dapat diciptakan apabila memperhatikan ketiga variabel di atas. Kompetensi guru harus ditingkatkan, kedisiplinan harus ditekankan kepada setiap guru, dan senantiasa memberikan motivasi kepada diri sendiri dan kepada sesama rekan kerja.

Berdasarkan fenomena dan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja guru dengan melihat faktor yang mempengaruhinya yaitu kompetensi, motivasi dan disiplin terhadap kinerja guru. Judul yang diambil peneliti yaitu “Pengaruh Kompetensi, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Yayasan Pondok Pesantren Nurut Tauhid Kedungjajang”.

### **1.2 Batasan Masalah**

Untuk memudahkan masalah dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah untuk menghindari adanya pembahasan dan persepsi yang berbeda sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dari pembaca jadi penelitian ini difokuskan pada:

- a. Manajemen sumber daya manusia tentang kompetensi, motivasi, disiplin kerja dan kinerja guru di sekolah Yayasan Pondok Pesantren Nurut Tauhid di Kecamatan Kedungjajang Lumajang.
- b. Hubungan antara Kompetensi, motivasi, disiplin kerja terhadap kinerja guru di sekolah Yayasan Pondok Pesantren Nurut Tauhid di Kecamatan Kedungjajang Lumajang.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Terdapat keraguan mengenai kinerja guru di pondok pesantren Nurut Tauhid kedungjajang yang dilandasi oleh tidak disiplinnya murid dan guru. Terlihat juga kurangnya motivasi dan perlu adanya peningkatan kompetensi guru supaya lebih baik

lagi kinerjanya, itu sebabnya dilakukan penelitian untuk menjawab keraguan tersebut.

Adapun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kinerja guru?
- b. Apakah motivasi berpengaruh terhadap kinerja guru?
- c. Apakah disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja guru?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi terhadap kinerja guru.
- b. Untuk mengetahui pengaruh Motivasi terhadap kinerja guru.
- c. Untuk mengetahui pengaruh Disiplin Kerja terhadap kinerja guru.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat secara teoritis dalam penelitian ini yaitu memberikan kontribusi terhadap kinerja guru dalam mengatasi kinerja guru yang kurang baik yang disebabkan oleh kompetensi dan motivasi dan disiplin kerja dalam kerjanya yang semakin berkurang. Selain itu juga untuk mengembangkan khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang kompetensi, motivasi, disiplin kerja dan kinerja guru pendidikan.

**b. Manfaat Praktis**

Memberikan masukan pada guru di sekolah Yayasan Pondok Pesantren Nurut Tauhid di Kecamatan Kedungjajang guna meningkatkan kinerja melalui kompetensi kerja, motivasi kerja disiplin kerja dan kinerja guru dan sebagai landasan bagi penelitian lanjut yang ada hubungannya dengan masalah kompetensi, motivasi dan kinerja guru.

